

BAB III

ANALISIS DAN LAPORAN PERANCANGAN

3.1 Analisis Site

3.1.1 Matahari



Gambar 3.1 Orientasi matahari terhadap site eksisting (a) dan analisis orientasi bangunan terhadap lintasan matahari (b)

Sumber : google earth dengan olahan penulis, 2016

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, garis lintasan matahari pada tapak ini lebih condong berada pada sisi utara, seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.1 (a). Hal ini disebabkan posisi tapak berada di sisi selatan garis *equator*. Sedangkan DMC akan memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari. Untuk mendapatkan perolehan cahaya matahari yang cukup maka massa bangunan dipecah menjadi dua atau lebih massa bangunan. Massa bangunan yang terlalu masif akan mengurangi potensi cahaya alami masuk ke seluruh bagian dalam bangunan. Sehingga untuk mendapatkan cahaya maksimal pada bangunan, maka peletakan massa dimungkinkan pada sisi utara, barat laut dan sedikit ke arah barat.

3.1.2 Kebisingan



Gambar 3.2 Tingkat kebisingan site eksisting (a) dan analisis zonasi bangunan terhadap kebisingan setempat (b)

Sumber : google earth dengan olahan penulis, 2016

Kebisingan pada tapak paling banyak terkonsentrasi pada bagian selatan dan timur. Pada sisi selatan didapati tingkat kebisingan yang cukup tinggi dikarenakan merupakan jalan primer sehingga banyak kendaraan bermotor yang berlalu lalang. Sisi barat dan utara cenderung lebih tenang dikarenakan adanya sungai dan vegetasi alami yang masih rimbun. Dari analisis yang dilakukan, maka massa bangunan dibagi menjadi beberapa massa untuk menciptakan lapisan penyaring kebisingan. Dapat juga memanfaatkan potensi alami vegetasi yang masih ada maupun dengan sedikit melakukan rekayasa pertamanan (Bab 2 : karakteristik inti arsitektur Islam) hortikultur atau dengan aquakultur. Selain itu, agar kebisingan kendaraan tidak mengganggu kegiatan yang ada pada bangunan maka zonasi ruang dan peletakkannya menyesuaikan dengan jarak sumber kebisingan dengan ruang tertentu (berdasarkan fungsi dan karakter penggunaan). Caranya dengan membagi level ruang menjadi tiga, zona coklat merupakan zona ruang-ruang yang tidak menoleransi kebisingan (zona privat); zona oranye adalah zona ruang-ruang yang masih menoleransi kebisingan pada level sedang (zona semi-privat); dan zona krem yang masih menoleransi kebisingan pada level tinggi (zona publik).

3.1.3 Sirkulasi dan Akses



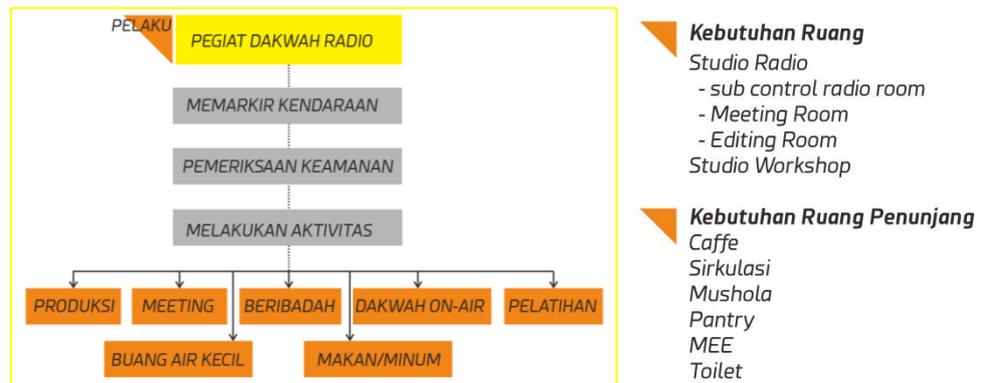
Gambar 3.3 Sirkulasi site eksisting (a) dan analisis bangunan terhadap sirkulasi (b)
 Sumber : google earth dengan olahan penulis, 2016

Sirkulasi kendaraan yang berhubungan dekat dengan tapak secara eksisting ada pada dua sisi. Sisi selatan merupakan jalan dua arah, sedangkan sisi timurnya hanya satu arah dan hanya dapat dilalui satu mobil saja. Pada jalur sirkulasi sisi timur memungkinkan dilalui dua arah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka alur sirkulasi untuk tapak terbangun mengikuti alur jalan besar, dan keluar melalui jalan kecil ke selatan menuju jalan besar seperti semula. Seperti yang diperlihatkan gambar 3.3 (b). Sirkulasi kendaraan eksisting juga akan mempengaruhi letak parkir kendaraan pada tapak yang aksesibel. Parking lots akan diletakkan pada sisi tenggara tapak yang lebih dekat dengan jalan utama dan jalan kecil di sisi timur. Akses *in* dari arah selatan dan *out* ke arah timur. Untuk akses pejalan kaki dirancang dapat mengelilingi bangunan.

3.2 Analisis Kebutuhan Ruang

3.2.1 Analisis Pengguna

A. Pegiat Dakwah Radio

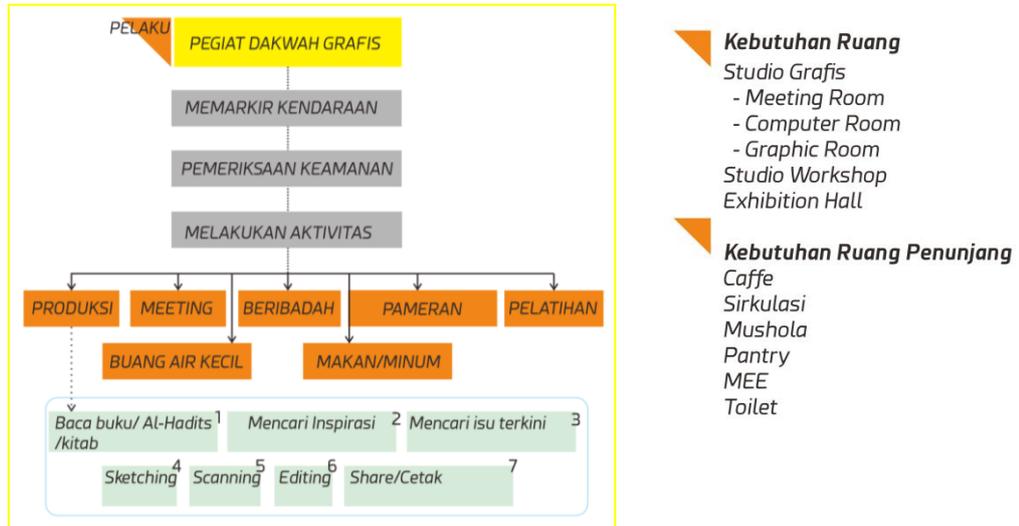


Gambar 3.4 Skema kegiatan pegiat dakwah audio-radio (a) dan kebutuhan ruang (b)
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pegiat dakwah radio adalah aktivis dakwah yang berdakwah menggunakan media audial. Pada umumnya, dakwah yang dilakukan secara audial bergaya ceramah seperti tabligh akbar dan pengajian-pengajian. Akan tetapi, model semacam itu terbatas ruang dan waktu sehingga penyampaian materi (dakwah) kurang meluas ke masyarakat.

Untuk memperluas jangkauan, mereka menggunakan sarana media massa yaitu radio. Para pegiat dakwah radio bisa merupakan karyawan tetap atau para mahasiswa yang merangkap sebagai penyiar di bidang dakwah guna mengisi kekosongan waktu mereka. Dalam produksi penyiaran, ada beberapa runtutan kegiatan di antaranya berawal dari membuat skenario (termasuk jadwal siaran dan pematerei), siaran on-air, siaran off-air (rekaman), dan *workshop* (pelatihan). Ruang standar untuk stasiun radio terdiri dari *sub control room*, *editing room*, *sound lack room*, *meeting room*, dan *studio workshop*. *Studio workshop* untuk radio didesain seperti studio aslinya. Untuk ruang penunjang kegiatan mereka di antaranya, *caffe*, *pantry*, *mushola*, *toilet*, dan *MEE*.

B. Pegiat Dakwah Grafis



Gambar 3.5 Skema kegiatan pegiat dakwah grafis (a) dan kebutuhan ruang (b)

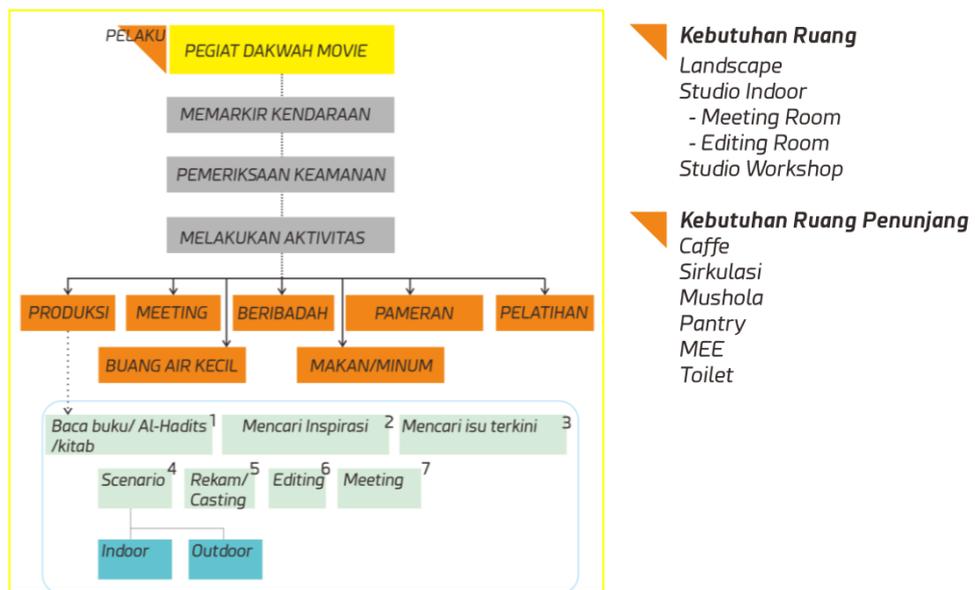
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pegiat dakwah grafis adalah para visualis (desainer grafis) yang menyumbangkan karya-karyanya untuk dakwah. Mereka ada yang bergerak secara mandiri, adapula yang membentuk suatu komunitas. Output dari perkumpulan ini berupa desain poster islami (berisi motivasi dan hadits-hadits), desain untuk kaos, kaligrafi, souvenir, kalender, dan sebagainya.

Para visualis ini memiliki kebiasaan mengikuti (mengamati) kondisi yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Kondisi tersebut yang biasanya akan mereka angkat menjadi topik dakwah melalui poster. Setelah mengetahui isu di masyarakat, maka selanjutnya mencari solusi dalam Al-Qur’an, Al-Hadits, atau kitab-kitab islam lainnya. Kemudian mengeksekusinya ke dalam bentuk sketsa (*sketching*). Setelah itu, mereka melakukan *editing* dan *colouring* dengan komputer grafis. Hasilnya kemudian dapat dicetak atau dipublish secara online untuk disebarluaskan ke akun media sosial komunitas. Selain itu, mereka juga mengadakan pameran poster dakwah secara berkala per tiga bulan. Di antara dakwah media yang lain, dakwah grafislah yang paling mendapatkan animo paling tinggi di kalangan anak muda. Sehingga

mereka tertarik untuk melakukan hal kreatif yang sama dengan mengikuti pelatihan desain grafis. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dalam memproduksi karya dakwah grafis maka ruang-ruang yang dibutuhkan yaitu studio grafis yang di dalamnya terdapat ruang meeting, ruang komputer, ruang sketsa, dan ruang workshop ditambah untuk agenda pameran dibutuhkan ruang eksibisi. Ruang penunjang kegiatan di antaranya, caffe, pantry, mushola, toilet, dan MEE.

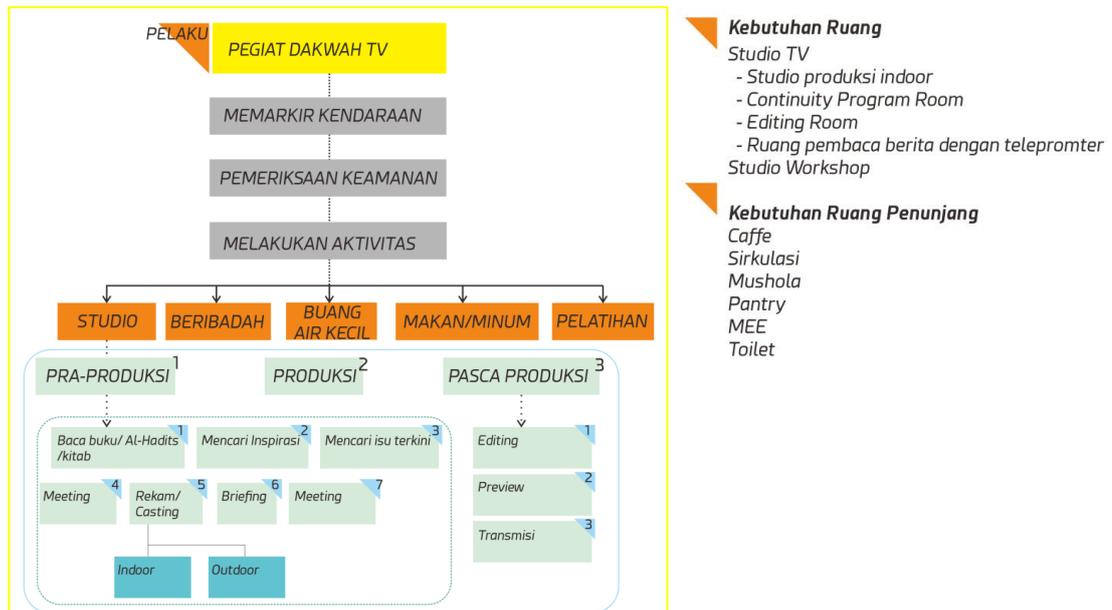
C. Pegiat Dakwah Movie



Gambar 3.6 Skema kegiatan pegiat dakwah movie (a) dan kebutuhan ruang (b)
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Adapun pegiat dakwah melalui movie (perfilman) adalah para profesional dan mahasiswa yang menggeluti dunia perfilman di Perguruan Tinggi yang ingin berkontribusi untuk dakwah. Mereka tidak bisa bekerja secara individu, sehingga biasanya membentuk tim kreatif perfilman. Mereka melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat, lalu mempelajari solusi di dalam Islam dalam setiap problem yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya, selanjutnya solusi yang didiskusikan dalam bentuk skenario dan script oleh tim, lalu proses casting dan editing.

D. Pegiat Dakwah Televisi

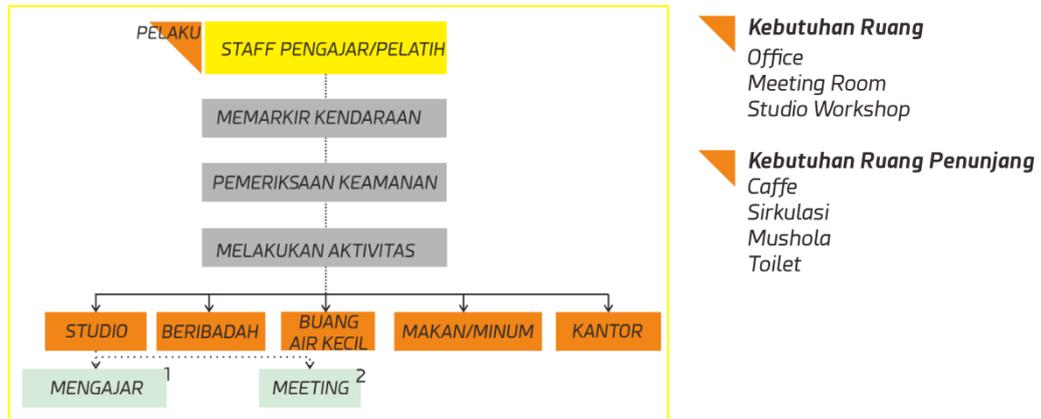


Gambar 3.7 Skema kegiatan pegiat dakwah televisi (a) dan kebutuhan ruang (b)
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dalam memproduksi karya dakwah melalui televisi atau bisa disebut televisi dakwah maka ruang-ruang yang dibutuhkan yaitu studio televisi yang di dalamnya terdapat (1) studio produksi indoor; (2) Continuity Proram Room; (3) Editing Room; (4) Studio Workshop.

Pada tahap **pra-produksi** ruang yang digunakan adalah ruang meeting dan studio produksi indoor. Pada tahap **produksi** ruang yang dibutuhkan untuk rekam atau *casting* yaitu studio penyiaran berita, studio dengan penonton, studio tanpa penonton serta outdoor. **Pasca produksi** editor akan melakukan proses editting di ruang edit, kemudian dilakukan preview sebelum penayangan, lalu masuk ke proses transmisi untuk disiarkan dengan pemancar. Adapun ruang-ruang penunjang kegiatan di antaranya, caffe, pantry, mushola, toilet, dan MEE serta sirkulasi.

E. Staff Pengajar /Pelatih



Gambar 3.8 Skema kegiatan pengajar pelatihan (a) dan kebutuhan ruang (b)
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Workshop adalah salah satu upaya dakwah untuk menarik pemuda mengenal Islam secara tidak langsung dengan cara melibatkan mereka dengan potensi masing-masing. Aktivitas workshop meliputi workshop radio, grafis, televisi, dan movie. Para staff pengajar ini juga sumber daya manusia di dakwah media di bidangnya. Tetapi staff membutuhkan ruang kantor untuk meeting. Oleh karenanya, kebutuhan ruang untuk para staff pengajar workshop berupa ruang kantor, ruang meeting, dan studio khusus workshop. Adapun ruang penunjang kegiatan sekunder staff berupa mushola, toilet, dan sirkulasi.

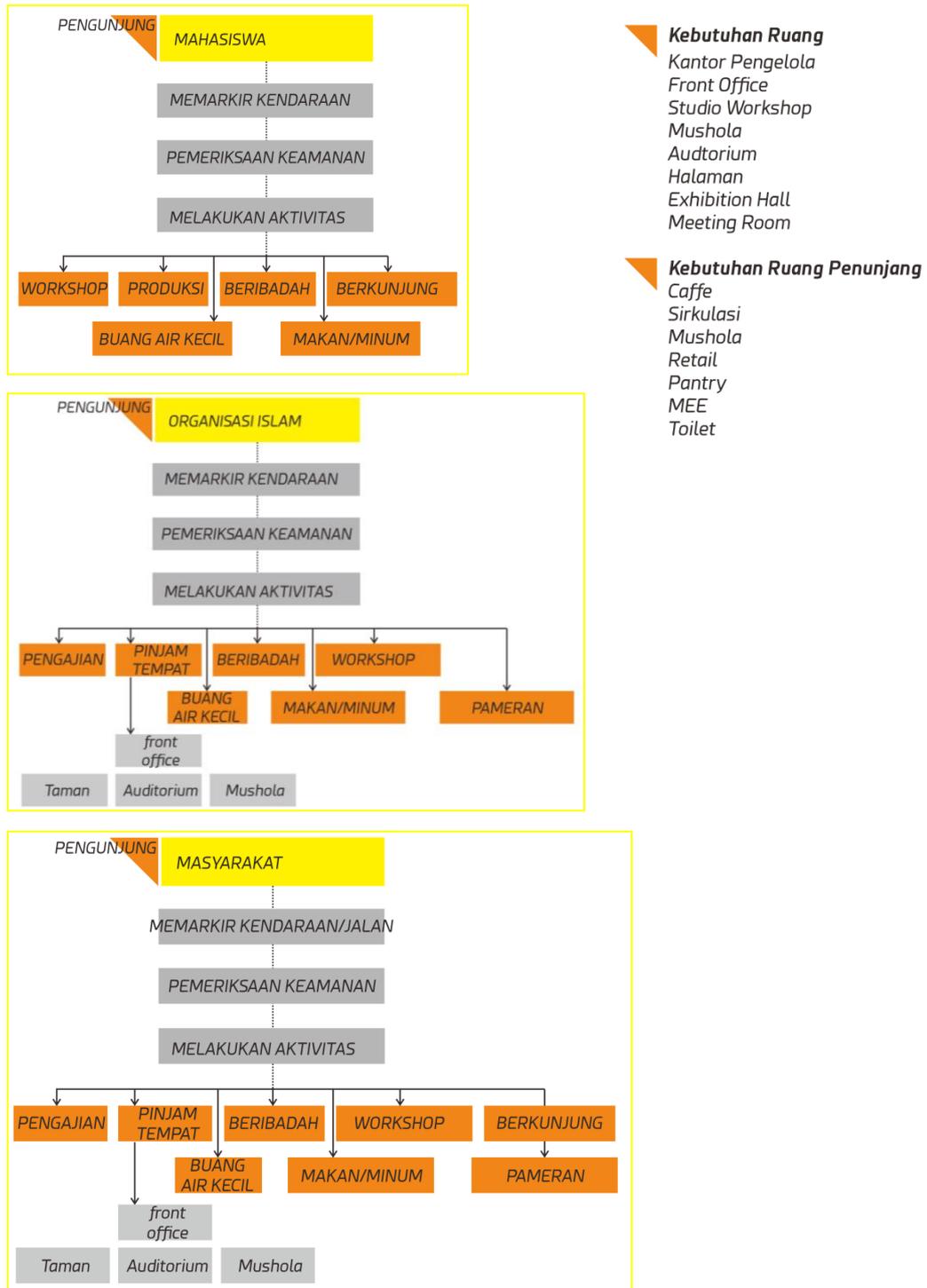
F. Event Organizer



Gambar 3.9 Skema kegiatan Event Organizer (a) dan kebutuhan ruang (b)
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Event Organizer (EO) adalah komunitas penyelenggara event-event. Event-event tersebut bisa berbentuk pameran, pernikahan, seminar, fashion show, dan lain-lain. Para EO biasanya sudah memiliki kantor sendiri. Akan tetapi, EO tidak menyediakan gedung untuk menyelenggarakan acaranya sehingga mereka sering menyewa tempat. Kegiatan EO berawal dari ketika EO memesan peminjaman tempat ke bagian pengelola gedung. Menjelang hari terselenggaranya acara, EO akan melakukan pengecekan lokasi dan mulai menata lay out ruang. Maka, ruang-ruang yang sekiranya akan digunakan oleh EO adalah ruang eksibisi, kantor pengelola, auditorium, mushola dan caffe.

G. Mahasiswa - Organisasi Masyarakat Islam – Masyarakat



Gambar 3.10 Skema kegiatan pengunjung : mahasiswa, Ormas Islam, dan masyarakat (a) kebutuhan ruang (b)

3.2.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Setelah melakukan pengkajian terhadap perilaku pengguna, selanjutnya menganalisis kebutuhan luas total bangunan.

Luas lantai dasar yang boleh terbangun

$$= 60\% \times 18.941 \text{ m}^2$$

$$= 11,365 \text{ m}^2.$$

Luas total lantai yang boleh terbangun

$$= 1,8 \times 18.941 \text{ m}^2$$

$$= 34.094 \text{ m}^2$$

Maka, Ketinggian bangunan yang diperbolehkan = 3 lantai

Tabel 3.1 Kebutuhan Ruang pada Dakwah Media Center

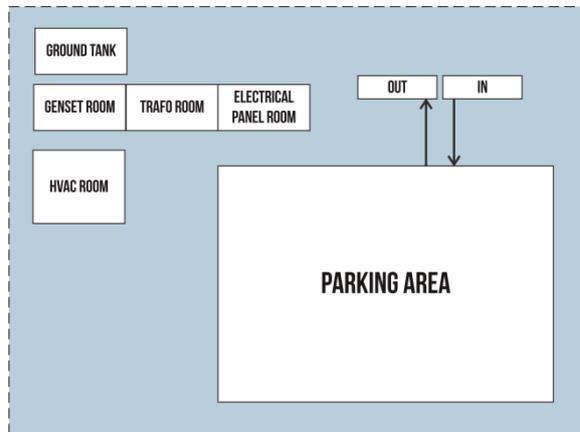
No	User	Jenis Ruang	Luasan							
			Standar Ruang	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Lantai	Total Luas Ruang			
UTAMA										
<i>Studio DMC</i>										
1	Pegiat Dakwah Audio (Radio)	Studio Radio					242			
		Control Room	9	m ²	20	m ²	2	2	80	m ²
		Recording Studio	20	m ²	28	m ²	2	2	112	m ²
		Meeting Room	16	m ²	20	m ²	1	2	40	m ²
		Pantry	2	m ²	10	m ²	1	1	10	m ²
		R.Workshop	25	m ²	0	m ²	1	1	0	m ²
2	Pegiat Dakwah Visual (Desain Grafis)	Studio Grafis						215,6		
		Sketch Room	16,4	m ²	20,4	m ²	1	2	40,8	m ²
		Meeting Room	12	m ²	15	m ²	1	1	15	m ²
		Digital Graphic Room	28,8	m ²	28,8	m ²	1	1	28,8	m ²
		Pantry	2	m ²	10	m ²	1	1	10	m ²
		R.Workshop	16	m ²	20	m ²	1	1	20	m ²
3	Pegiat Dakwah Audio Visual (Movie)	Studio Indoor	16	m ²	54	m ²	1	1	54	m ²
		Meeting Room	12	m ²	16	m ²	1	2	32	m ²
		Editing Room	5	m ²	7,5	m ²	1	2	15	m ²
		Studio Outdoor	0	m ²	0	m ²	0	0	0	m ²
		Lansekap DMC	0	m ²	0	m ²	0	0	0	m ²
		Lansekap Tapak Lain	0	m ²	0	m ²	0	0	0	m ²
4	Pegiat Dakwah Audio Visual (TV)	Studio Produksi							156	
		R.Penyiar	20	m ²	20	m ²	1	1	20	m ²
		R.Studio tanpa Penonton	16	m ²	16	m ²	1	1	16	m ²
		R.Studio dengan Penonton	70	m ²	70	m ²	1	1	70	m ²
		R.Studio background Polos	50	m ²	50	m ²	1	1	50	m ²
		Continuity Program Room							43,5	
		R. Sub Control	15	m ²	15	m ²	1	1	15	m ²
		R.Control	6	m ²	7,5	m ²	1	1	7,5	m ²
		Meeting Room	12	m ²	16	m ²	1	1	16	m ²
		Master Control Room	5	m ²	5	m ²	1	1	5	m ²
		R.Workshop	27	m ²	0	m ²	1	1	0	m ²
5	Pengajar/Staff	R.Kantor							115	
		Meeting Room	4	m ²	16	m ²	1	1	16	m ²
		R.Kepala Staff	2,25	m ²	9	m ²	1	1	9	m ²
		R. Staff Pengajar	1,5	m ²	15	m ²	1	1	15	m ²
		R.Workshop Audio	25	m ²	20	m ²	1	1	20	m ²
		R.Workshop Visual	16	m ²	20	m ²	1	1	20	m ²

Dakwah Media Center in Yogyakarta

		R.Workshop Audio Visual TV-Movie	27	m2	35	m2	1	1	35	m2
Expo Building DMC										
6	Event Organizer	Exhibition Hall		m2	2948,4	m2	1	1	2948,4	m2
		Meeting Room		m2	40	m2	1	1	40	m2
		Auditorium 1		m2	700	m2	1	1	700	m2
		R.Meeting 1		m2	16	m2	1	1	16	m2
		Auditorium 2		m2	560	m2	1	1	560	m2
		R.Meeting 2		m2	9	m2	1	1	9	m2
		Auditorium 3		m2	233	m2	1	1	233	m2
		R.Meeting 3		m2	9	m2	1	1	9	m2
		R. Informasi dan Pengumuman		m2	36	m2	1	1	36	m2
		R. Service		m2	9	m2	1	3	27	m2
		R.Perengkapan		m2	9	m2	1	3	27	m2
		Lavatory		m2	1	m2	2	2	4	m2
									4609,4	
PENUNJANG										
									4371	
7	Rentable	Caffe		m2	186	m2	1	1	186	m2
		FoodCourt		m2	368	m2	6	1	2208	m2
8	Non-Rentable	Lobby & Receptionist Studio DMC		m2	30	m2	1	1	30	m2
		Lobby & Receptionist Exhibiton dan Auditorium		m2	45	m2	1	1	45	m2
		Mushola		m2	821	m2	1	1	821	m2
		R.Wudhu		m2	24	m2	2	1	48	m2
		R.Operator	4	m2	9	m2	2	1	18	m2
		Amphiteater		m2	1015	m2	1	1	1015	m2
SERVICE										
									947	
9	Service dan MEE	R.Genset	36	m2	36	m2	1	1	36	m2
		R.Trafo	20	m2	18	m2	1	1	18	m2
		R.Panel Listrik	16	m2	24	m2	1	1	24	m2
		R. AHU		m2	96	m2	1	1	96	m2
		R. Chiller		m2	100	m2	1	1	100	m2
		R.Cooling Tower		m2	472	m2	1	1	472	m2
		R. Pompa Air		m2	5	m2	1	1	5	m2
		R.Ground Tank		m2	9	m2	1	1	9	m2
		R.Utilitas		m2	2	m2	1	1	2	m2
		Gudang	3	m2	3,8	m2	5	3	57	m2
		Toilet Umum	2	m2	6	m2	3	3	54	m2
		Lavatory	1	m2	1	m2	3	2	6	m2
		Rest Room Pegawai	3	m2	15	m2	2	1	30	m2
		R.Pantry Pengelola	4	m2	10	m2	2	1	20	m2
		Pos Keamanan	3	m2	9	m2	2	1	18	m2
PARKIR DAN SIRKULASI										
10	Sirkulasi Horizontal	Studio Studio DMC							2725,85	
		Sirkulasi Lt 1		m2	1373,9	m2	1	1	1373,85	m2
		Sirkulasi Lt 2		m2	1091,8	m2	1	1	1091,8	m2
		Sirkulasi Lt 3		m2	1352	m2	1	1	1352	m2
		Expo Building (Auditorium + Exhibiton Hall)							2260	
		Sirkulasi Lt 1		m2	1130	m2	1	1	1130	m2
		Sirkulasi Lt 2		m2	1130	m2	1	1	1130	m2
		Mushola							164,2	
		Sirkulasi Lt 1		m2	164,2	m2	1	1	164,2	m2
		Sirkulasi Drop Off		m2	2843,9	m2	1	1	2843,9	m2
11	Sirkulasi Vertikal	Ramp Studio		m2	71,2	m2	1	3	213,6	m2
		Ramp Expo Building		m2	1130	m2	1	2	2260	m2
		Tangga Studio DMC		m2	95,7	m2	3	2	574,2	m2
		Tangga Expo Building		m2	48	m2	3	1	144	m2
		Tangga Darurat Studio DMC	15	m2	17	m2	3	2	102	m2
		Tangga Darurat Expo Building	15	m2	17	m2	3	2	102	m2
		Lift Penumpang	5	m2	6	m2	1	3	18	m2
		Lift Barang	10	m2	20	m2	2	3	120	m2
12	Parkir	Parkir Mobil	17,5	m2	17,5	m2	80	1	1400	m2
		Parkir Motor	1,0875	m2	1,0875	m2	1500	1	1631,25	m2
		Parkir Pegawai Basement (Mobil)	17,5	m2	17,5	m2	10	1	175	m2
		Parkir Pegawai Basement (Motor)	1,0875	m2	1,0875	m2	25	1	27,1875	m2
								SIRK	2963,9	
								PARK	1427,19	
								TOT	20240,6	

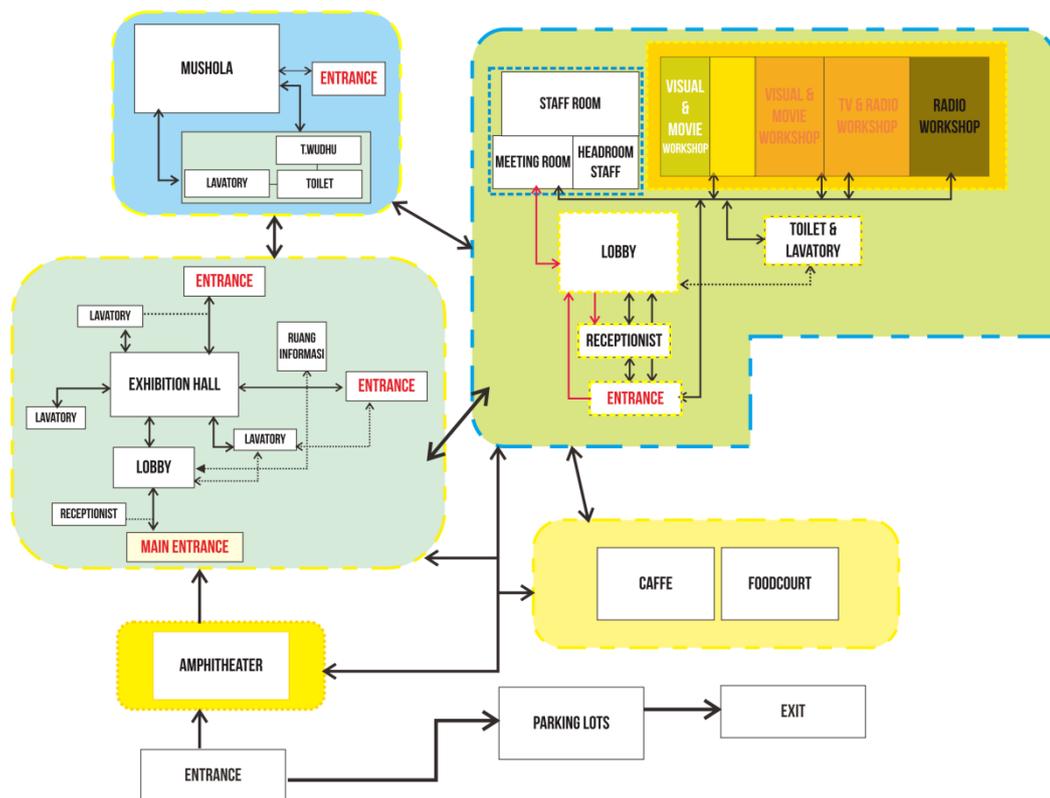
3.2.3 Analisis Program Ruang

Basement



Gambar 3.11 Program Ruang Lantai Basement

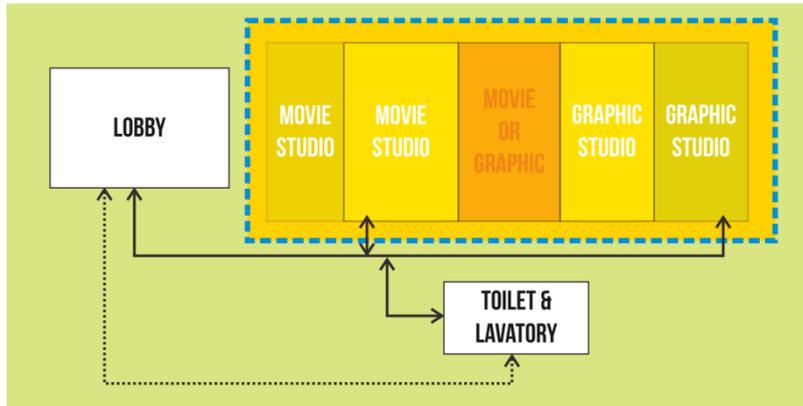
Sumber : Analisis Penulis, 2016



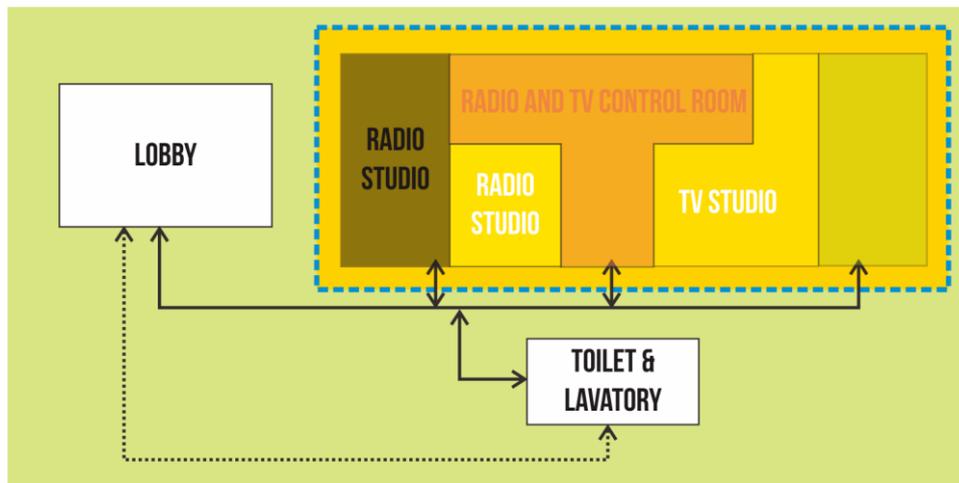
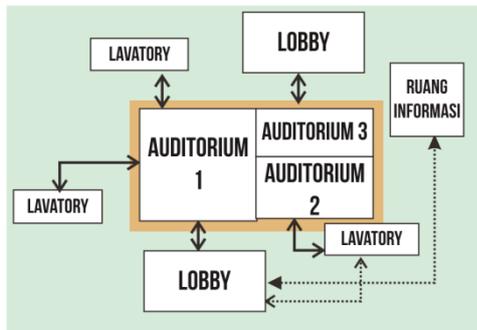
Gambar 3.12 Program Ruang Lantai Basement

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Lantai 2



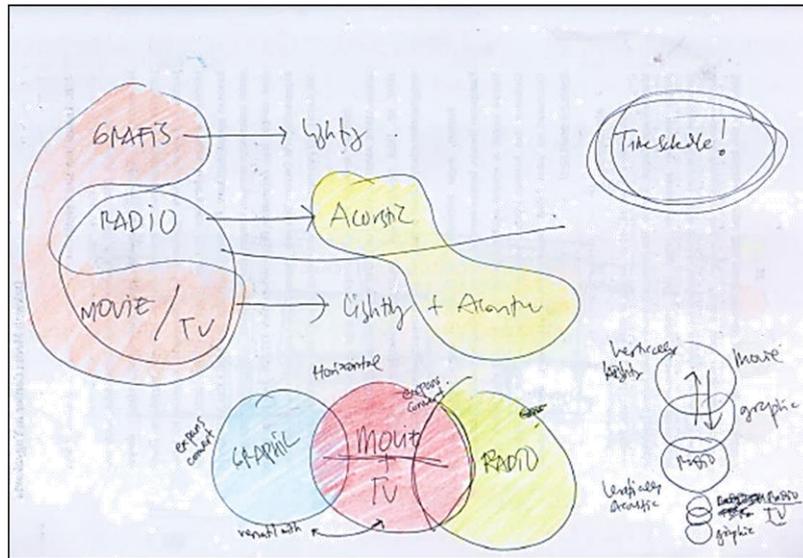
Gambar 3.13 Program Ruang Lantai Dua Studio DMC dan Auditorium
Sumber : Analisis Penulis, 2016



Gambar 3.14 Program Ruang Lantai Tiga Studio DMC
Sumber : Analisis Penulis, 2016

3.3 Analisis Fleksibilitas Ruang

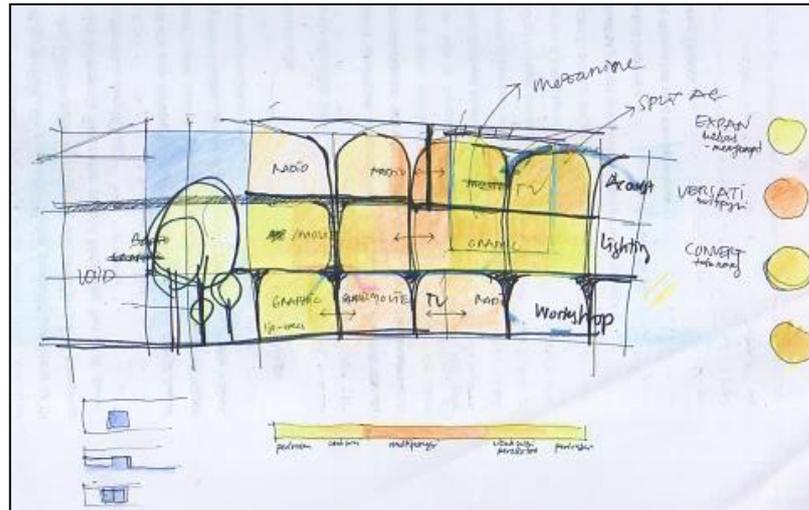
Fleksibilitas Studio DMC



Gambar 3.15 Konfigurasi Karakteristik Ruang Studio

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pertama, penting untuk merumuskan konfigurasi ruang yang fleksibel. Masing masing ruang studio memiliki karakteristik ruang yang berbeda. Seperti yang diperlihatkan pada skema di atas, ditemukanlah bahwa studio radio memiliki kesamaan karakteristik dengan studio movie dan televisi dari sisi kualitas akustik ruang sehingga desain ruang perlu dirancang khusus dengan material akustik. Sedangkan pada studio grafis dan tv atau movie sama-sama memiliki kesamaan ciri membutuhkan layar komputer dan kualitas pencahayaan ruang yang memadai. Berikut ini penulis perlihatkan hasil konfigurasi ruang per lantai.

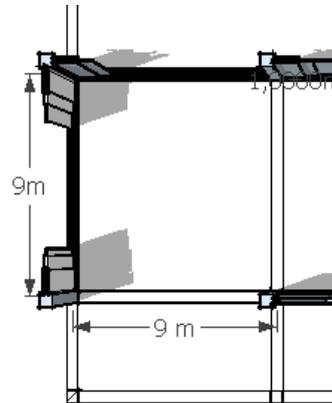


Gambar 3.16 Konfigurasi Ruang Fleksibel pada Studio DMC berdasarkan Karakteristik Fungsi
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Kedua, untuk mendapatkan ruang yang fleksibel, dilakukan uji coba terhadap dinding studio. Penerapan fleksibel disini memang lebih ditekankan pada zona studio tempat produksi karya-karya dakwah media. Pada awalnya dilakukan pada area-area studio perumusan grid kolom yang tepat.

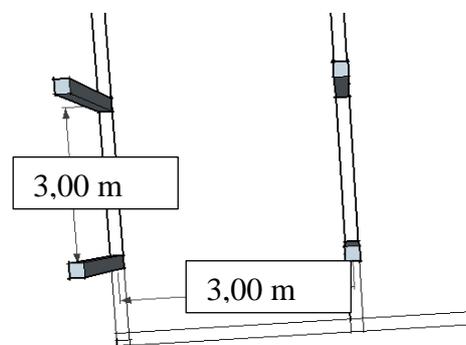
Fleksibilitas ini ditentukan oleh grid kolom disebabkan dalam fleksibilitas dituntut untuk efisien. Oleh karena itulah sistem grid kolom pada struktur menjadi hal yang vital dan paling menentukan. Sistem struktur untuk gedung studio yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sistem rangka dengan model yang modular. Kemudian, penulis telah melakukan uji coba beberapa grid kolom untuk menemukan grid yang efisien untuk memuat fungsi kegiatan yang diwadahi oleh masing-masing studio tersebut agar fleksibel, baik mampu menampung pertumbuhan dengan adanya perluasan (ekspansibilitas), memungkinkan adanya perubahan pada tata ruang dalam (konvertabilitas), dan dapat dimultifungsikan dengan fungsi studio lain (versabilitas).

- Grid yang pertama diujicobakan : grid kolom 9 x 9 m.
Grid yang kedua diujicobakan : grid kolom 6 x 9 m
Grid yang ketiga diujicobakan : grid kolom 3 x 3 m



Pada Pada grid 9 x 9 m, ternyata area seluas ini mampu menampung cukup banyak fungsi untuk satu jenis studio, misalnya studio televisi dengan ruang meeting dan ruang sub control di dalamnya. Namun, ruangan seluas ini ternyata terlalu besar jika dibuat homogen (tipikal) dengan fungsi studio radio atau studio grafis.

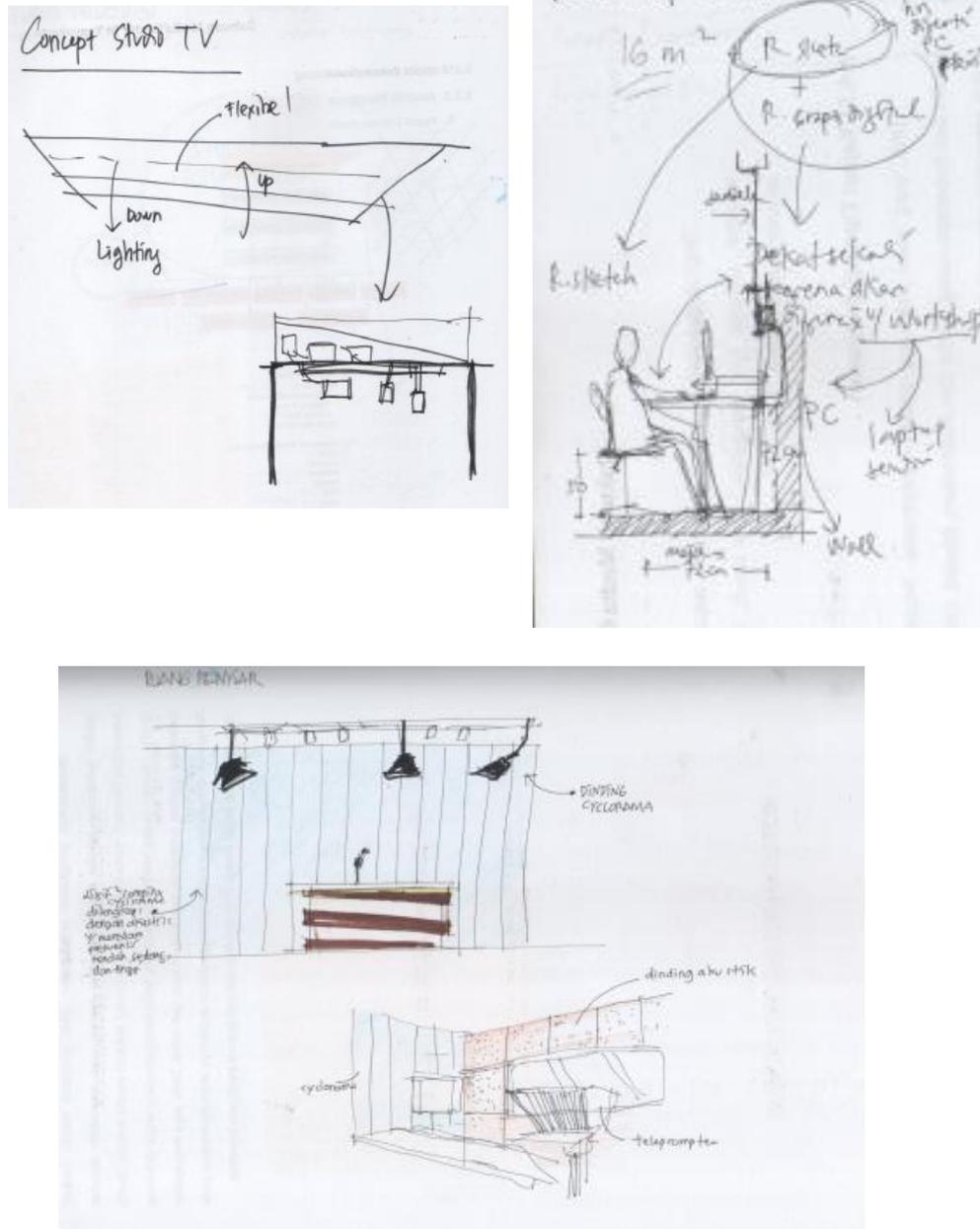
Sedangkan, untuk grid 6 x 9 m , masih mampu untuk dilakukan ubah suai dengan fungsi, perluasan, ataupun ubah tata ruang sewaktu-waktu. Akan tetapi, grid 3 x 3 m lebih efisien terhadap kebutuhan ruang yang sewaktu-waktu juga menyusut. Sehingga, dapat dikatakan grid yang paling memungkinkan yaitu grid 3 x 3 m



Gambar 3.17 Penemuan Grid kolom Studio DMC

Sumber : Analisis Penulis

Dari sisi interior ruangan, misalnya pada studio televisi dan movie membutuhkan pencahayaan di langit-langit ruang. Studio Televisi dapat dimultifungsikan sebagai laboratorium digital untuk studio grafis, maka desain langit-langit akan dirancang fleksibel sewaktu-waktu disembunyikan.



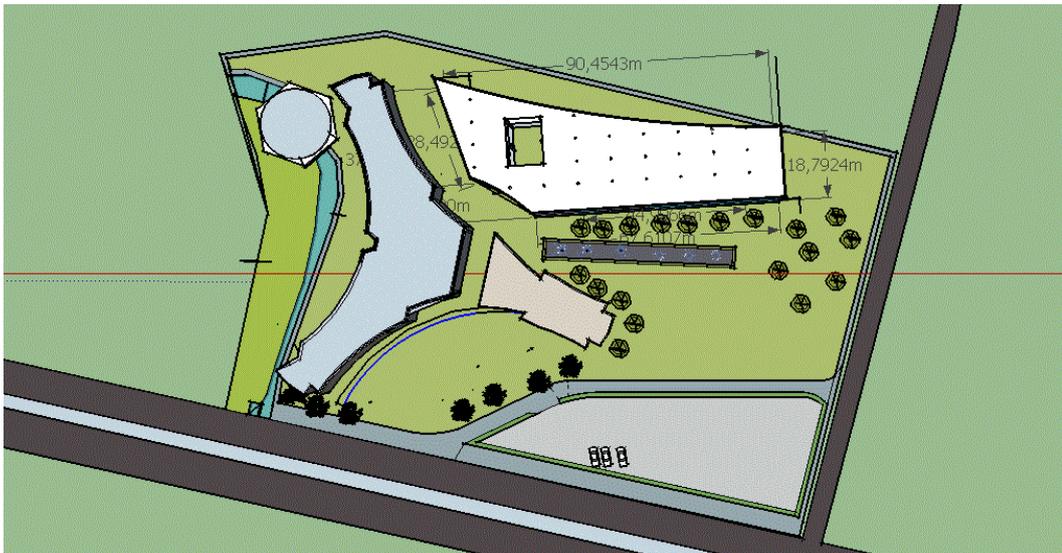
Gambar 3.18 Konsep Studio Televisi dan Studio Grafis yang fleksibel
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

C. Mengingatn kepada Sang Pencipta melalui penciptaan nuansa alami

D. Humanis dan Bersahaja

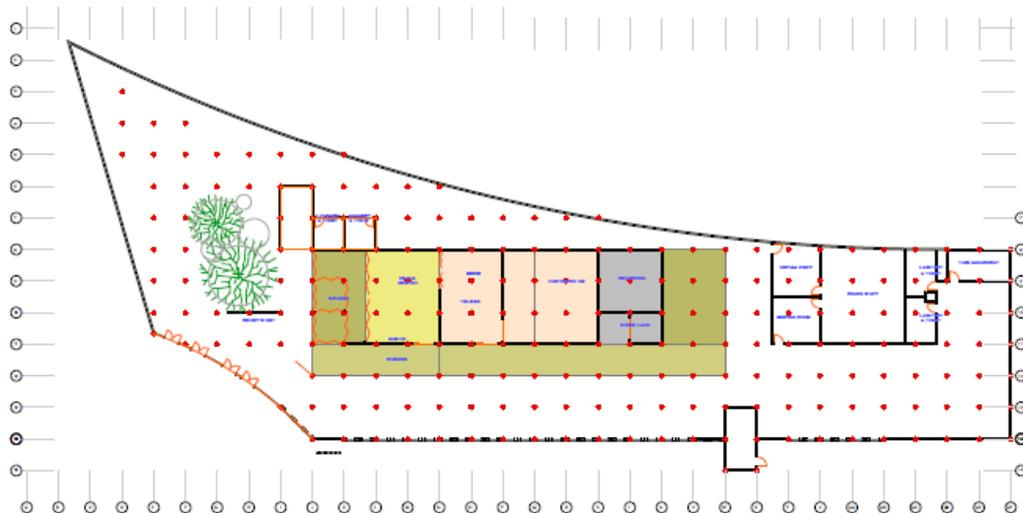
Maka menurut penulis, hal tersebut dapat diterapkan pada desain tata lansekap yang memasukkan elemen-elemen air dan vegetasi alami.

3.5 Rancangan Skematik Kawasan Tapak

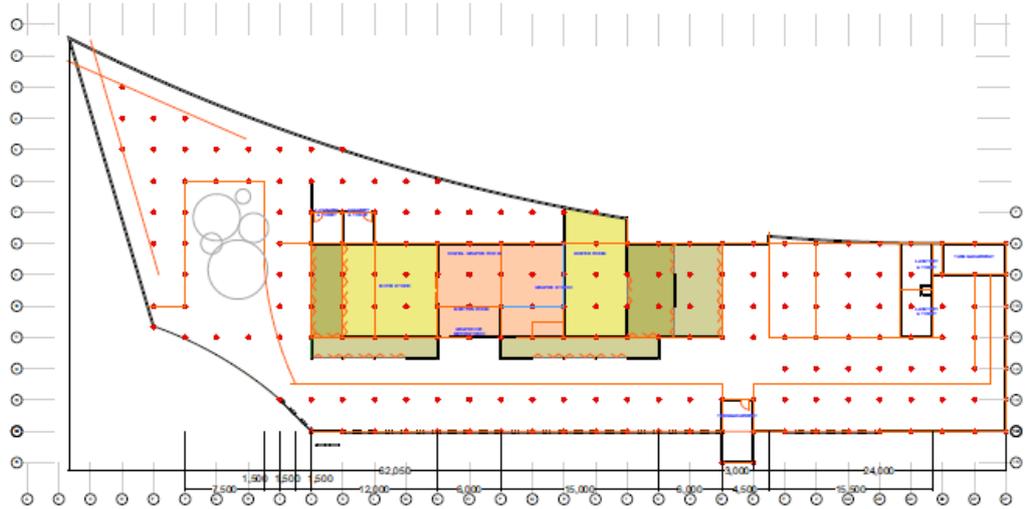


Gambar 3.21 Site Plan Skematik Dakwah Media Center
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016

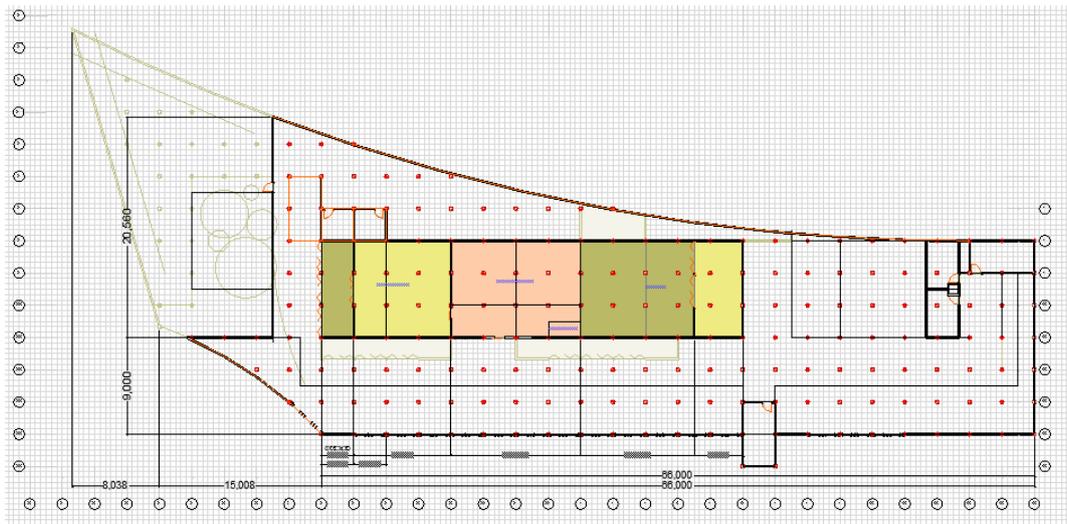
3.6 Rancangan Skematik Bangunan



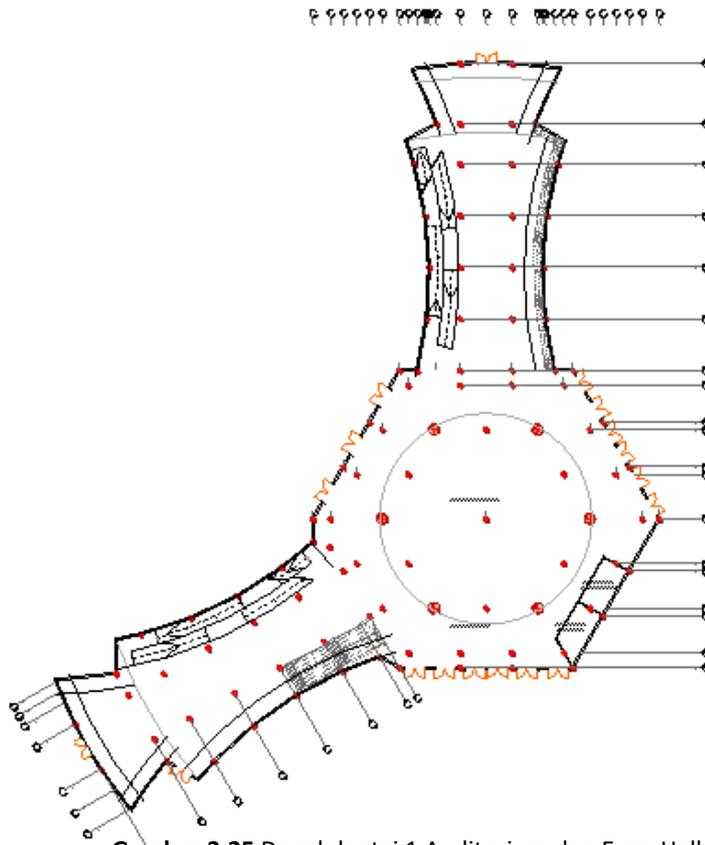
Gambar 3.22 Denah lantai 1 Studio DMC
Sumber : Penulis, 2016



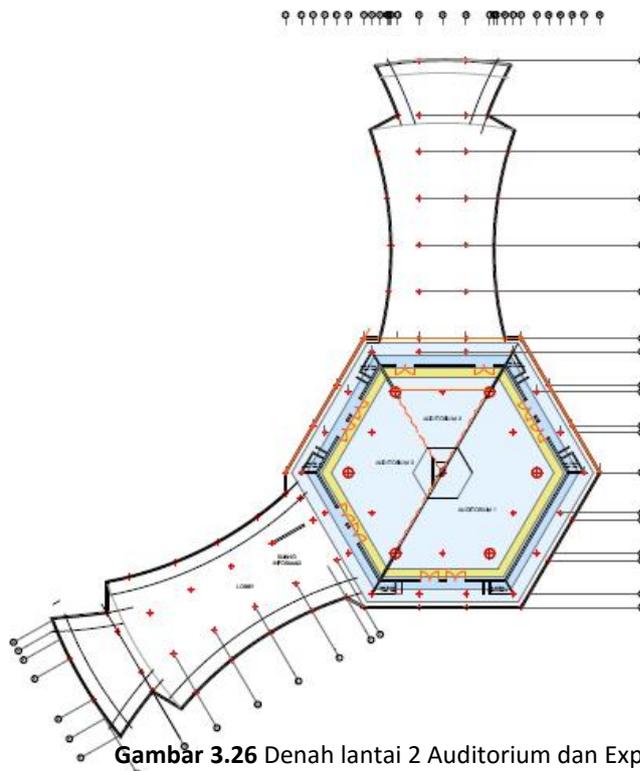
Gambar 3.23 Denah lantai 2 Studio DMC
Sumber : penulis, 2016



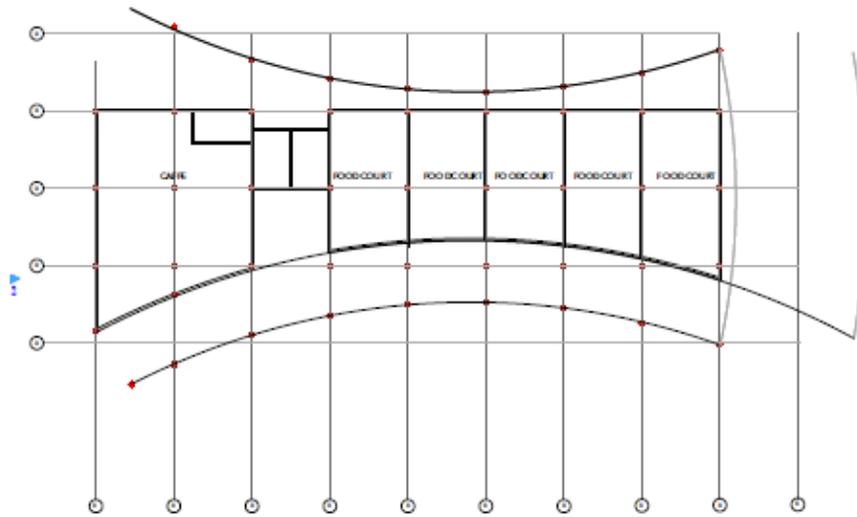
Gambar 3.24 Denah lantai 3 Studio DMC
Sumber : penulis, 2016



Gambar 3.25 Denah lantai 1 Auditorium dan Expo Hall DMC
Sumber : penulis, 2016



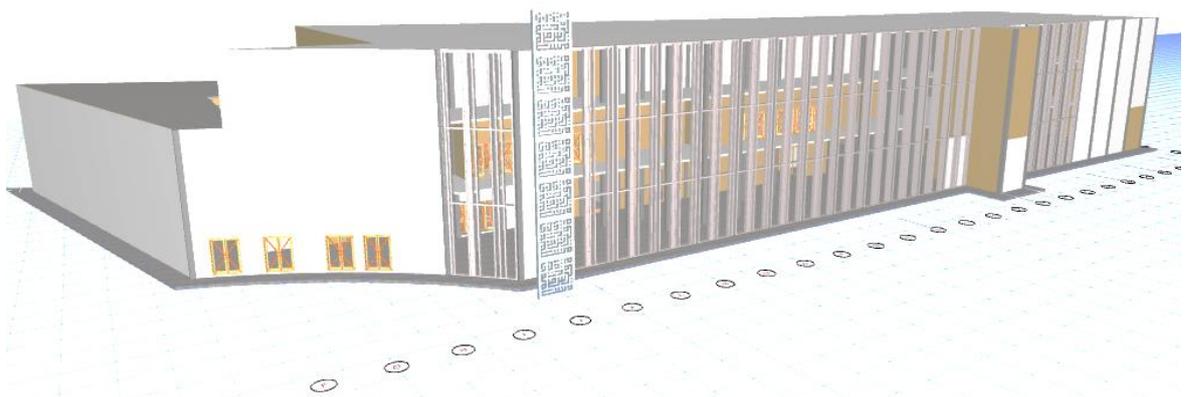
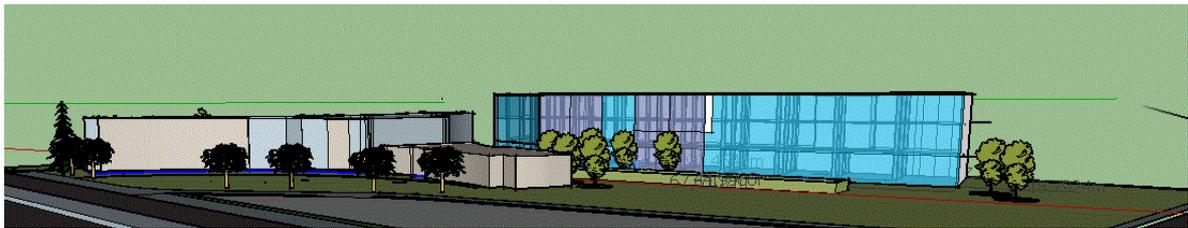
Gambar 3.26 Denah lantai 2 Auditorium dan Expo Hall DMC
Sumber : penulis, 2016



Gambar 3.27 Denah lantai 1 Foodcourt DMC
Sumber : penulis, 2016

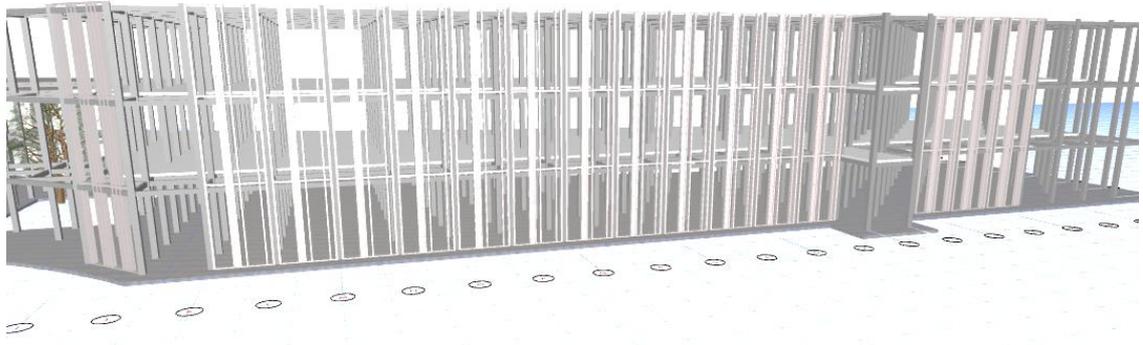
3.7 Rancangan Skematik Selubung Bangunan

Selubung bangunan berupa kaca reflective, bata, dan kayu

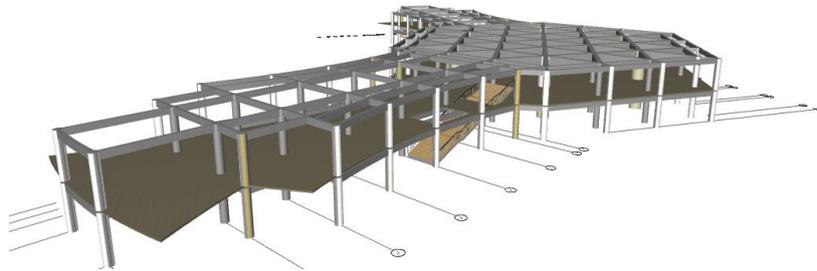


Gambar 3.28 Selubung Bangunan Studio DMC
Sumber : penulis, 2016

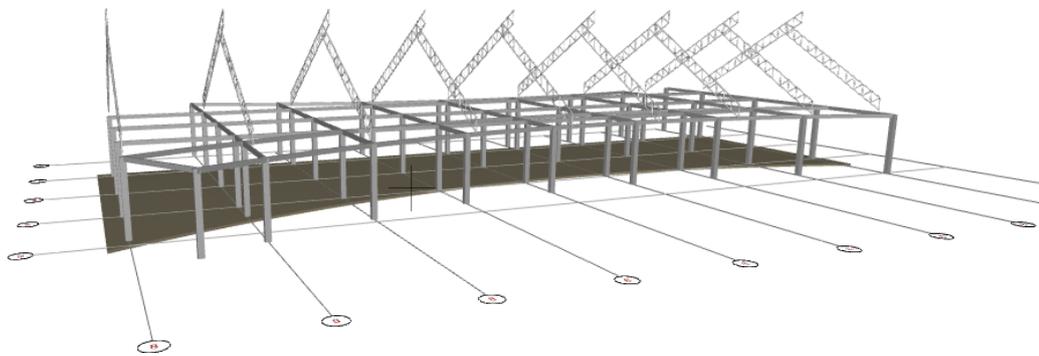
3.8 Rancangan Skematik Sistem Struktur



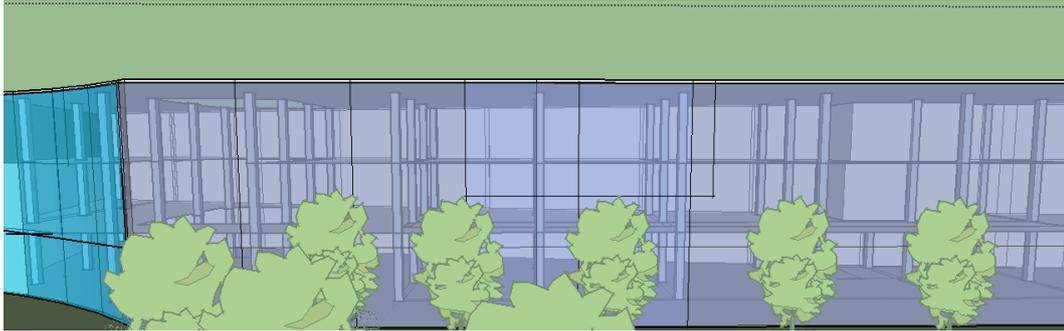
Gambar 3.29 Struktur rigid frame pada Studio DMC
Sumber : penulis, 2016



Gambar 3.30 Struktur pada Auditorium dan Expo Hall DMC
Sumber : penulis, 2016



Gambar 3.31 Struktur pada Foodcourt DMC
Sumber : penulis, 2016

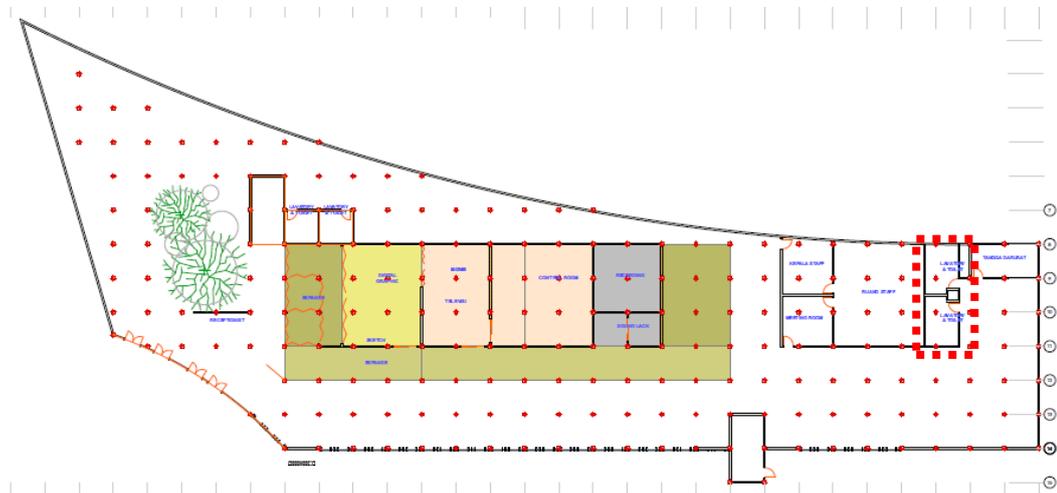


Gambar 3.32 Struktur pada Studio DMC
Sumber : penulis, 2016

Struktur yang digunakan pada Studio DMC merupakan struktur rangka. Sedangkan pada Auditorium dan Expo Hall DMC menggunakan sistem struktur bentang lebar dikombinasikan dengan waffle slab.

3.9 Rancangan Skematik Sistem Utilitas

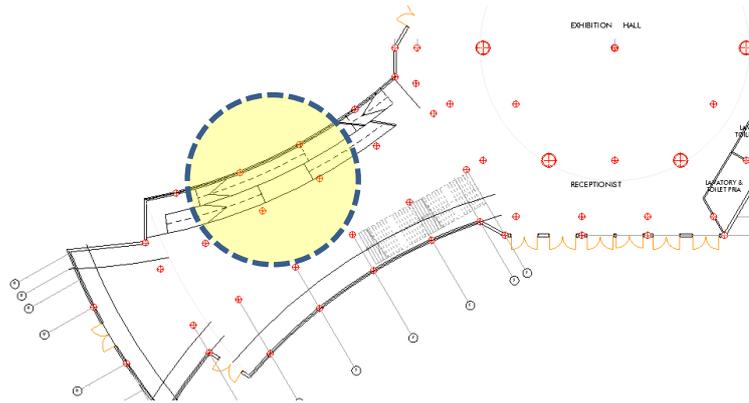
Sistem utilitas berada di dekat kamar mandi, dibuat menerus dan tidak terlalu tepi. Sistem air bersih menggunakan ground water tank yang diletakkan pada basement gedung expo DMC.



Gambar 3.33 Sistem utilitas air bersih dan kotor pada Studio DMC
Sumber : penulis, 2016

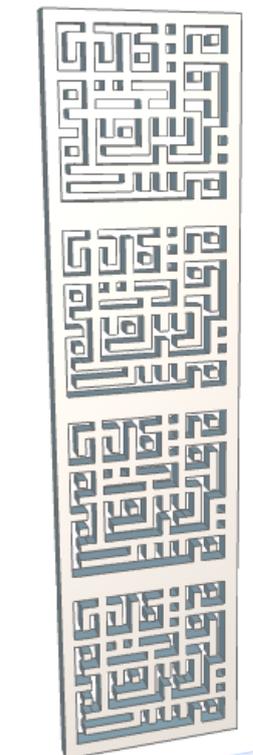
3.10 Rancangan Skematik Sistem Akses Difabel dan Keselamatan Bangunan

Pada sisi kanan Gedung Ekspo DMC akan diberi tangga dan ramp untuk memudahkan para penyandang difabilitas mengakses setiap jengkal ruang yang ada.



Gambar 3.34 Rancangan difabel pada DMC
Sumber : penulis, 2016

3.11 Rancangan Skematik Detail Arsitektural Khusus



Sebagai penanda bangunan, dibuat aksen islami pada fasad studio bertuliskan kaligrafi komunitas dakwah visual-audio.

Gambar 3.35 Mashrabiyya pada fasad DMC
Sumber : penulis, 2016